

PELAKSANAAN MANAJEMEN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Basri

Kepala SMP Negeri 1 Rokan IV Koto
basri274@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto yang dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan sekolah melalui manajemen parsial oleh kepala sekolah. Data dikumpulkan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014. Subjek penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang terdiri dari 20 orang guru, 4 orang Tata Usaha, 1 orang Satpam, dan 2 orang pemimpin komite sekolah. Data yang dianalisis adalah partisipasi warga sekolah dengan penerapan manajemen partisipatif pada tahun ajaran 2014/2015. Pengumpulan data diambil dari tingkat partisipasi warga sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengamatan dan evaluasi dalam manajemen sekolah. Tingkat partisipasi warga sekolah sebelum penerapan manajemen partisipatif adalah 46,78%, setelah diterapkan manajemen partisipatif terjadi peningkatan tingkat partisipasi warga sekolah yaitu 77,02%. Peningkatan ini juga mempengaruhi perbaikan dalam hal penampilan sekolah dan pencapaian program kerja sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen partisipatif dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto pada tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Manajemen Partisipatif, Partisipasi, Warga Sekolah.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang dimaksud. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dimana

berbagai komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegral satu dengan yang lainnya. Artinya, kelemahan salah satu komponen saja akan mengakibatkan lumpuhnya komponen-komponen yang lain. Jika terjadi hal demikian, niscaya berbagai tujuan sekolah tersebut tidak akan pernah dicapai. Untuk itu, sekolah yang ada perlu kiranya, tetap menjaga integritas berbagai komponen tersebut, agar tercipta sinergi yang optimal dalam menyelenggarakan pendidikan yang profesional dan berkualitas di era otonomi sekolah.

Otonomi sekolah harus disikapi secara bijak untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang semakin efisien, produktif, dan demokratis dalam suatu tata kelola yang baik dan akuntabel. Sekolah harus mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada dengan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. SMP Negeri 1 Rokan IV Koto sebagai salah satu satuan pendidikan dalam menyikapi otonomi sekolah tersebut melakukan pengelolaan sekolah dengan model Manajemen Partisipatif.

Manajemen partisipatif adalah suatu proses turut berperan sertanya sumberdaya manusia dalam suatu kegiatan secara efektif untuk mencapai tujuan, transparan, dan bertanggung jawab dalam suasana kekeluargaan. Implementasi Manajemen Partisipatif dapat diartikan sebagai digunakannya kemampuan seorang pemimpin dalam menggunakan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran dengan melibatkan berbagai unsur yang terkait. Artinya seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat) mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi aktif

dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mulai dari perencanaan sampai dengan pertanggung jawaban. Adapun bentuk partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan sekolah dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan gagasan, ide dan pendapat secara terbuka dalam musyawarah sekolah.
2. Menyusun dan menetapkan program kerja sekolah secara bersama dalam musyawarah sekolah.
3. Menyusun dan menetapkan anggaran sekolah secara terbuka dalam musyawarah sekolah.
4. Memilih dan menetapkan personil pelaksanaan kegiatan dalam musyawarah sekolah.
5. Melaksanakan program kerja secara transparan sesuai dengan hasil musyawarah sekolah.
6. Monitoring dilaksanakan secara terus-menerus oleh warga sekolah dan melakukan pembahasan hasil monitoring didalam musyawarah sekolah.
7. Laporan pertanggung jawaban kegiatan dan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel dan diumumkan secara terbuka di papas informasi sekolah secara berkala.

Keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Partisipatif ini diharapkan menjadikan SMP Negeri 1 Rokan IV Koto menjadi sekolah efektif yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan sekolah secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka karya tulis ini bermaksud untuk mengetahui "*Pelaksanaan Manajemen Partisipatif dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto*"

PEMBAHASAN

Sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan warga sekolah. Inisiatif pengelolaan warga sekolah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan partisipasi warga sekolah secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara, terencana, menyeluruh dan terus menerus.

Sebagai pemegang otoritas disekolah, setiap akhir tahun pelajaran sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang Kepala Sekolah untuk melakukan evaluasi pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengelolaan SMP Negeri 1 Rokan IV Koto tahun pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa tingkat partisipasi warga sekolah masih rendah, dengan indikasi; 1) penyampaian gagasan, ide dan pendapat dalam musyawarah sekolah didominasi oleh kepala sekolah dan guru, 2) Program kerja sekolah disusun oleh sebuah tim dan ditetapkan oleh kepala sekolah 3) anggaran sekolah disusun oleh sebuah tim dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan persetujuan komite sekolah 4) personil pelaksanaan kegiatan sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah berdasarkan analisa kinerja. 5) Partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan program kerja didominasi oleh sekelompok orang. 6) monitoring hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau personil yang ditunjuk, dan 7) laporan pertanggung jawaban kegiatan dan keuangan hanya diketahui oleh sekelompok orang dan badan-badan yang berwenang. Rendahnya partisipasi warga sekolah ini tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rapat koordinasi kepala sekolah dengan warga sekolah dalam penyusunan program kerja tahun

pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa rendahnya partisipasi warga sekolah tersebut disebabkan oleh pelaksanaan manajemen sekolah yang belum memberikan kesempatan luas kepada warga sekolah untuk berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah ini, maka pada tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakanlah manajemen sekolah dengan model Manajemen Partisipatif. Model manajemen Partisipatif ini memberikan kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk berpartisipasi karena :

1. Lebih mengutamakan musyawarah dalam kekeluargaan.
2. Mengutamakan keterbukaan dalam menyampaikan gagasan dan ide.
3. Program kerja disusun secara bersama.
4. Tanggung jawab pelaksanaan program merupakan tanggung jawab bersama.
5. Personil pelaksana kegiatan dipilih bersama.
6. Monitoring dapat dilakukan oleh siapa saja.
7. Pertanggung jawaban disampaikan secara transparan dan berkala.

Manajemen Partisipatif adalah sebuah proses turut berperan sertanya sumberdaya manusia dalam suatu kegiatan secara efektif untuk mencapai tujuan. Artinya seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat) mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mulai dari perencanaan sampai dengan pertanggung jawaban.

Model Manajemen Partisipatif dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto mulai tahun pelajaran 2014/2015. Model ini merupakan

perluasan dari model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MBS). Untuk melihat hasil pelaksanaan Manajemen Partisipatif

dalam meningkatkan partisipasi warga sekolah di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dalam Pengelolaan Sekolah.

No	Fungsi Manajemen	Indikator	Tingkat Partisipasi Warga Sekolah	
			ML*)	MP**)
1	Perencanaan	Menyampaikan gagasan, ide, dan pendapat secara terbuka dalam	43.33	70.83
		Menyusun dan menetapkan program kerja sekolah secara bersama dalam musyawarah sekolah	51.67	75.00
		Menyusun dan menetapkan anggaran sekolah secara terbuka dalam musyawarah sekolah	41.67	84.17
2	Pengorganisasian	Menilih dan menetapkan personil pelaksanaan kegiatan dalam musyawarah sekolah	43.33	78.33
3	Pelaksanaan	Melaksanakan program kerja secara transparan sesuai dengan hasil musyawarah sekolah	61.67	70.00
4	Monitoring	Melakukan monitoring secara terus-menerus dan melakukan pembahasan hasil monitoring dalam musyawarah sekolah	33.33	80.00
5	Evaluasi	Mencermati dan memberikan tanggapan terhadap laporan pertanggung jawaban kegiatan dan keuangan diumumkan secara terbuka di papan pengumuman sekolah	52.50	80.83
Jumlah			327,50	539,160
Rerata			46,78	77,02

*) ML Manajemen lama

**) MP Manajemen partisipatif

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat tingkat partisipasi warga sekolah dalam manajemen sekolah yang lama sebesar 46,78 %, sedangkan tingkat partisipasi warga sekolah dalam manajemen partisipatif sebesar 77,02 %. Dengan demikian terjadi peningkatan partisipasi warga sekolah SMP Negeri 1 Rokan IV

Koto pada pelaksanaan Manajemen Partisipatif sebesar 30,24 %.

Peningkatan ini juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi sekolah, kinerja warga sekolah, pendapatan sekolah dari partisipasi masyarakat dan tingkat pencapaian pelaksanaan program kerja. Dengan terjadinya

peningkatan partisipasi warga sekolah ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan sekolah.

Melakukan pembaharuan dalam pengelola satuan pendidikan tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk itu dibutuhkan ketangguhan dan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat dalam menghadapi rintangan dan kendala. Dalam pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto yang telah berlangsung selama satu tahun, terdapat sejumlah rintangan dan kendala. Adapun kendala-kendala tersebut adalah :

1. Siswa masih terlalu kaku dalam menyampaikan ide dan gagasan, terutama dalam penyusunan program kerja dan menanggapi laporan pertanggung jawaban setiap kegiatan.
2. Adanya keraguan sebahagian kecil masyarakat terhadap keabsahan laporan pertanggung jawaban keuangan. Hal ini merupakan dampak dari pengalaman terdahulu yang tidak Memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencermati dan menanggapi setiap laporan pertanggung jawaban.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan ide dan gagasan untuk peningkatan rnutu sekolah akibat keterbatasan pengetahuan dan waktu yang mereka miliki.
4. Kernampuan komite sekolah sangat terbatas terutama dalam mencari sumber pendapatan yang berasal dari masyarakat, sehingga sering terjadi ada sebahagian program kerja yang tidak dapat dilakukan akibat terbatasnya dana.
5. Kesiapan personil dalam melaksanakan program masih rendah, terutarna dalarn menyajikan

laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti fisik secara transparan dipapan informasi sekali dalam satu bulan.

Berbagai kendala tersebut timbul hanya diawal-awal pelaksanaan manajernen partisipatif, tepatnya di triwulan pertama. Namun setelah berjalan selama satu tahun pelajaran, kendala tersebut sudah dapat diatasi, bahkan kendala-kendala tersebut berubah menjadi potensi untuk meningkatkan partisipasi semua warga sekolah.

Perubahan tata kelola pada suatu sekolah akan membawa dampak positif apabila terdapat sejumlah faktor pendukung. Hal ini memungkinkan percepatan pencapaian program sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan Manajemen Partisipatif di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto terdapat sejumlah faktor pendukung sebagaimana berikut ini :

1. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sangat tinggi. Pendidikan yang berkualitas tidak akan didapat apabila tidak didukung oleh fasilitas dan dana yang cukup. Dengan mengetahui kondisi sekolah secara langsung, maka partisipasi masyarakat akan meningkat terutarna dalam penggalangan dana.
2. Adanya keinginan yang tinggi untuk berprestasi dari warga sekolah.
3. Sarana dan prasarama sekolah sudah cukup rnemadai, sehingga memungkinkan untuk pernbenahan pengelolaan.
4. Jumlah warga sekolah yang terbatas, sehingga dapat diikuti sertakan secara menyeluruh.
5. Tingginya tingkat kepercayaan warga sekolah terhadap pengelola kegiatan mengingat mereka diangkat secara bersama secara demokrasi sehingga mereka ingin

- berbuat secara maksimal.
6. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki dedikasi tinggi serta punya keinginan untuk berkembang.
 7. Warga sekolah merasa diuntungkan dengan keterlibatan secara

8. Bangkitnya animo warga sekolah untuk berpartisipasi karena mereka merasa diikutsertakan, merasa memiliki dan ingin bersama-sama untuk bertanggung jawab atas kemajuan sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI OPERASIONAL

Kemungkinan sebuah program untuk tidak terlaksana secara baik selalu terbuka. Apalagi kalau terjadi hal-hal diluar dugaan yang menyebabkan munculnya kendala yang tidak diperhitungkan, untuk itu diperlukan alternatif solusi. Adapun alternatif solusi yang diajukan untuk mengatasi tidak berjalannya manajemen partisipatif secara baik adalah pengelolaan sekolah dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara optimal.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah sebesar 30,24 % dalam pengelolaan sekolah.
2. Peningkatan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan sekolah menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap :
 - a. Prestasi sekolah,
 - b. Kinerja warga sekolah,
 - c. Pendapatan sekolah dari partisipasi masyarakat; dan
 - d. Tingkat pencapaian pelaksanaan program kerja sekolah.

B. Rekomendasi Operasional

Tidak ada satu model manajemenpun yang dapat berlaku secara absolut. Masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri dan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana model manajemen itu dilaksanakan, begitu juga dengan manajemen partisipatif. Namun demikian, berdasarkan keberhasilan pelaksanaan Manajemen Partisipatif di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, penulis dapat merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen Partisipatif sangat cocok dilaksanakan disekolah dengan jumlah siswa yang relatif kecil dan berada di pedesaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manajemen Partisipatif akan dapat terlaksana dengan baik di sekolah apabila sekolah tersebut sudah melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah (MBS).
3. Kondisi masyarakat sangat perlu dipertimbangkan sebelum pelaksanaan Manajemen Partisipatif.
4. Ketersediaan sumberdaya manusia yang professional dan handal akan memaksimalkan hasil pelaksanaan Manajemen Partisipatif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Liz. 1999. *The Essence of Change (Manajemen Perubahan)*. Terjemahan Muslie dan Magdalena. Yogyakarta. Andi and Simon.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah (edisi revisi)*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Salis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Alih bahasa Riyadi, Ahmad. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- UNO. H. B. 2011. *Teori motifasi dan pengukurannya (analisis dibidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi dan Fahrurrozi. *Total Quality Management In Education (pengantar manajemen)*. Jakarta : Dua Sekawan.